

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Analisis

Analisis adalah studi tentang bahasa untuk memeriksa secara mendalam struktur bahasa. Analisis bisa diartikan sebagai kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Kurniawan dalam Risna Tianingrum dan Hanifah Nuruspian (2017:442). Sedangkan menurut Nana Sudjana (2016:27) “ Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya”.

Analisis merupakan suatu kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Berbeda lagi dengan Tukiman dalam Mariana (2019:6) Ia berpendapat bahwa analisis merupakan aktivitas untuk meneliti unsur-unsur pokok suatu proses atau gejala sehingga kita dapat mengenal dan mengetahui kondisi mana yang menciptakan masalah pada unit yang diteliti. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah sehingga menjadi bagian-bagian yang kecil sehingga dapat mudah dipahami.

2.1.2 Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Slametto (2015:2). Dalam pengertian lain belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Belajar merupakan akibat adanya

interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Ihsana El Khuluqo (2017:1).

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Suyono dan Hariyanto (2016:9). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas, proses atau usaha untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan dari tidak tau menjadi tau dan untuk memperbaiki perilaku atau merubah tingkah laku menjadi tingkah laku yang baru.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru Asis Saefuddin dan Ika Berdiati (2016:8). Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Syaiful Sagala 2017:61).

Dalam pengertian lain menurut Suardi Syofarnisda (2018:11) pembelajaran (instruction) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan kosep belajar (*learning*). Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses penambahan pengetahuan yang didapat melalui suatu aktivitas yang dapat merubah tingkahlaku.

2.1.4 Pengertian Menulis

Menurut Tarigan dalam Umi Khulsum,dkk (2018 : 4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berbeda dengan pendapat diatas menurut Suparno dan Yunus dalam El Wati, M Ilyas, dan ED Sulistyowati (2017 : 295) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya.

Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro dalam El Wati, M Ilyas dan ED Sulistyowati (2017:295) “Menulis merupakan adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi bahasa yang diungkapkan melalui media tulis sebagai alatnya”.

2.1.5 Tahap-tahap menulis

Dalam Dalman (2015:15) dikatakan bahwa ada beberapa tahap menulis yaitu :

1) Tahap Prapenulisan (Persiapan)

Tahap ini merupakan tahap pertama, tahap persiapan atau prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan focus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati dan lain-lain, yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan di proses selanjutnya.

Pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap prapenulisan kita telah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevansi, serta membuat kerangka karangan, selanjutnya kita siap untuk menulis. Kita mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kkkita kumpulkan.

3) Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, pungutasi, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencetakan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

2.1.6 Ciri-Ciri Kesulitan Menulis

Menurut kementerian pendidikan nasional dalam Septy Nurfhadillah dkk (2022: 117) yaitu:

- 1) Menyalin tulisan sering terlambat selesai.
- 2) Kesalahan menulis huruf b dengan d atau p.
- 3) Tulisan susah dibaca
- 4) Tulisannya banyak yang salah atau terbalik bahkan hurufnya hilang.
- 5) Sulit menulis dengan lurus pada kertas bergaris.

Menurut Aphrodita dalam Septy Nurfhadillah dkk (2022:117) ciri-ciri kesulitan menulis yaitu :

- 1) Ketidakkonsistenan bentuk huruf dalam tulisan
- 2) Penggunaan huruf capital dan huruf kecil masih tercampur
- 3) Ukuran dan bentuk huruf tidak proporsional.
- 4) Sulit memegang pensil dengan benar

2.1.7 Pengertian EYD

EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) adalah tata bahasa dalam Bahasa Indonesia yang mengatur penggunaan Bahasa Indonesia dalam tulisan, mulai dari pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, serta penggunaan tanda baca. Dengan demikian disimpulkan bahwa EYD memiliki pengertian sebagai tata Bahasa Indonesia yang disempurnakan. EYD memiliki mpran sebgai pedoman umum bagi para pengguna Bahasa Indonesia secara tekstual. Penggunaan Bahasa yang baik dan benar harus mengacu pada EYD, serta sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila. EYD memiliki pengecualian, biasanya dalam penulisan judul serta karya sastra, terutama puisi Sri Wintala Achmad (2017:7-8).

2.1.8 Pemakaian Huruf Kapital, Huruf Miring, dan Huruf Tebal

a. Huruf Kapital

Menurut Sri Wintala Achmad (2017:28) Huruf kapital sering disebut dengan huruf besar seperti: A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, Z. Untuk dapat menggunakan huruf kapital dengan baik, perhatikan petunjuk dibawah :

1. Huruf kapital dipakai sebagai unsur pertama kata pada awal kalimat.

Contohnya :

Apa yang kamu maksudnya?

Dia membaca buku.

Kita harus bekerja keras.

2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan, contohnya :

Amir Hamzah, Dewi Sartika, Jenderal Kancil, Mujair, Dewi Pedang.

3. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung, contohnya:

Adik bertanya, “Kapan kita pulang?”

“Mereka berhasil meraih medali emas,” katanya.

4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan, contohnya:

Islam, Kristen, Hindu, Alquran, Alkitab, Weda.

5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang mengikuti nama orang, contohnya:

Sultan Hasanudin, Raden Ajeng Kartini, Doktor Mohammad Hatta.

6. Huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang

7. tertentu, nama instansi, atau nama tempat, contohnya:

Wakil Presiden Adam Malik, Perdana Menteri Nehru, Profesor Supomo. Laksmana Muda Udara Husein Sastanegara.

8. Huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, contohnya:

Bangsa Indonesia, suku Dani, bahasa Bali.

9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar, atau hari raya, contohnya:

Tahun Hijriyah, hari Jumat, bulan Agustus, hari Lebaran, hari Natal, hari Galungan, bulan Maulid.

10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi, contohnya:

Pulau Miangas, Bukit Barisan, Dataran Tinggi Dieng, Jalan Sulawesi, Asia Tenggara, Jawa Barat.

11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan untuk contohnya: *Republik Indonesia*, *Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*, *Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *Perserikatan Bangsa-Bangsa*.

12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalahserta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal, contohnya:

Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.

Tulisan itu dimuat dalam majalah *Bahasa dan Sastra*.

Dia agen surat kabar *Sinar Pembangunan*.

13. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan, contohnya :

S.H. :sarjana hukum

S.K.M. :sarjana kesehatan masyarakat

S.S :sarjana sastra

M.A. :master of arts

M. Hum. :Master humaniora

M. Si. :Magister sains

K.H. :Kiai haji

Hj. :Hajah

Pdt. :Pendeta

14. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Contohnya :

“ Kapan *Bapak* berangkat?” Tanya Hasan.

Dendi bertanya, “ Itu apa *Bu*?”.

“Silakan duduk, *Dik!*” kata orang itu.

b. Huruf Miring

1. Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.

Contohnya:

Saya sudah membaca buku *Salah Asuhan* karangan Abdoel Moeis.

Majalah *Poedjangga Baroe* menggelorakan semangat kebangsaan.

Berita itu muncul dalam surat kabar *Cakrawala*.

Pusat Bahasa 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi keempat (cetakan kedua). Jakarta : Gramedia Pustaka Utara.

2. Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.

Contohnya :

Dia tidak *diantar*, tetapi *mengantar*.

Dalam bab ini *tidak* dibahas pemakaian tanda baca.

Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan *lepas tangan*.

3. Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Contohnya :

Upacara *peusijek* (tepung tawar) menarik perhatian wisatawan asing yang berkunjung ke Aceh.

Ungkapan *bhineka tunggal ika* dijadikan semboyan negara Indonesia.

c. Huruf Tebal

1. Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.

Contohnya :

Huruf *dh*, seperti kata *Ramadhan*, tidak terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

Kata *et* dalam ungkapan *ora et labora* berarti ‘dan’.

2. Huruf tebal dapat dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau sub bab.

Contohnya : **1.1 Latar Belakang dan Masalah**

2.2 Kerangka Berfikir

Pada umumnya kemampuan siswa dalam menggunakan EYD (huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal) masih banyak terdapat masalah. Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 044843 Pertumbungen kelas V terlihat bahwa tingkat penulisan siswa dalam menggunakan EYD masih sangat rendah. Masalah yang menyebabkan kesalahan siswa dalam menuliskan huruf yaitu : (1) Siswa sulit menentukan huruf kapital, (2) Siswa sulit menentukan huruf miring, (3) Siswa sulit menentukan huruf tebal, (4) Faktor penyebab kesulitan siswa dalam menggunakan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal.

Maka dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti kesulitan yang dihadapi siswa kelas V di SD Negeri 044843 Pertumbungen dalam menggunakan huruf kapital, huruf miring dan huruf tebal.

2.3 Pertanyaan peneliti

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menuliskan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal ?
2. Apa huruf yang paling sulit dihadapi oleh siswa ?
3. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menggunakan huruf kapital, huruf miring dan huruf tebal.

2.4 Defenisi Operasional

1. Belajar adalah suatu aktivitas, proses atau usaha untuk memperoleh pengetahuan membaca.
2. Pembelajaran adalah suatu proses penambahan yang didapat melalui suatu aktivitas yang dapat merubah tingkah laku.
3. Menulis adalah kegiatan komunikasi bahasa yang diungkapkan melalui media tulis sebagai alatnya.
4. Kesulitan menulis merupakan ketidak mampuan siswa dalam menulis sebagaimana mestinya
5. Huruf kapital adalah huruf besar yang terdapat pada awal kalimat.
6. Huruf miring merupakan huruf yang dipakai dalam menuliskan kata asing.
7. Huruf tebal merupakan huruf yang dipakai dalam penulisan judul.